

Pengaruh Ketergantungan dan *Relationship Commitment* pada Logistik *Outsourcing* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Danastry, D.A, Baihaqi, I., dan Kunaifi., A
 Manajemen Bisnis, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi,
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 (ITS)
 e-mail: desideriamadea@gmail.com

Abstrak—Logistik merupakan proses bisnis dalam suatu perusahaan yang memberikan porsi besar pada biaya. Logistik *outsourcing* merupakan perusahaan pihak ketiga yang dipercaya oleh perusahaan untuk melakukan sebagian atau keseluruhan proses logistik pada suatu perusahaan. Kebijakan dalam menggunakan logistik *outsourcing* pada suatu perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Ketergantungan serta *relationship commitment* perusahaan kepada perusahaan logistik *outsourcing* menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Penggunaan logistik *outsourcing* akan dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. *Survey* dilakukan kepada 53 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, distributor, dan retailer yang menggunakan jasa logistik *outsourcing*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ketergantungan dan *relationship commitment* pada perusahaan yang menggunakan logistik *outsourcing* terhadap kinerja operasional perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis terkait hubungan antara ketergantungan, *relationship commitment*, logistik *outsourcing* dan kinerja operasional perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan tidak berpengaruh terhadap penggunaan logistik *outsourcing*, sedangkan hubungan dengan logistik *outsourcing* berpengaruh serta penggunaan logistik *outsourcing* dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan.

Kata Kunci—Ketergantungan, Komitmen Kerjasama, Logistik *Outsourcing*, Kinerja Operasional.

I. PENDAHULUAN

SISTEM logistik yang ada di Indonesia dipengaruhi dengan adanya sistem logistik nasional (sislognas). Berdasarkan peraturan Presiden no 26/2012, Sislognas memiliki peran dalam mensinkronkan dan menyelaraskan kemajuan antar sektor ekonomi dan antar wilayah untuk menumbuhkan ekonomi yang inklusif dan menjadi benteng bagi ketahanan ekonomi nasional. Saat ini, kinerja sistem logistik di Indonesia masih belum optimal yang disebabkan masih tingginya biaya logistik nasional yang mencapai kurang lebih 27% dari produk domestik bruto (PDB). Dibandingkan dengan Negara lain, biaya logistik di Indonesia relatif tinggi. Biaya logistik di Amerika, Inggris dan Jerman mencapai angka berkisar 8% hingga 9%. Pada penjualan produk-produk retail (*customer goods*), di Indonesia biaya untuk logistik menyerap 40% dari harga jual produk retail dimana biaya transportasi menyerap biaya terbesar pada logistik [1]. Tingginya biaya logistik di Indonesia, maka keputusan untuk melakukan *outsourcing* pada

proses logistik merupakan keputusan yang tepat, sehingga perusahaan dapat berfokus pada *core* bisnis perusahaan.

Dalam penggunaan logistik *outsourcing*, perusahaan harus memiliki kepercayaan kepada perusahaan penyedia logistik. Kepercayaan perusahaan kepada jasa logistik dapat ditingkatkan dengan adanya kerjasama yang baik antar kedua pihak. Penggunaan logistik pada suatu perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja operasional bagi perusahaan. Proses logistik menjadi penting dilakukan oleh perusahaan karena berkaitan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam upaya untuk memaksimalkan penggunaan logistik *outsourcing* pada suatu perusahaan, *relationship commitment* dan ketergantungan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pengguna jasa logistik.

Mempercayakan suatu proses bisnis pada perusahaan eksternal akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu komitmen bagi kedua perusahaan baik perusahaan pengguna jasa *outsourcing* maupun perusahaan penyedia jasa *outsourcing* untuk dapat bekerjasama dengan baik. Dalam melakukan kerjasama dibutuhkan adanya kepercayaan. Tingkat tingkat kepercayaan suatu perusahaan kepada perusahaan eksternal akan menyebabkan perusahaan tersebut bergantung pada suatu perusahaan, ketergantungan perusahaan terhadap perusahaan lain tersebut akan menyebabkan kinerja yang diberikan oleh perusahaan logistik *outsourcing* berkurang. Sehingga sistem logistik dan keputusan penggunaan logistik *outsourcing* yang dilakukan oleh perusahaan menjadi penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena berkaitan dengan hubungan yang dilakukan oleh perusahaan pihak ketiga.

Model	Path	Path Coefficient	R-squared
II. TINJAUAN PUSTAKA	A. Logistik <i>Outsourcing</i>	Logistik <i>outsourcing</i> → Kinerja Operasional	0.839
		Operational Performance → Kinerja Operasional	0.818
		Relationship Commitment → Kinerja Operasional	0.839
		Operational Performance → Relationship Commitment	0.818
		Relationship Commitment → Operational Performance	0.839
	B. Ketergantungan	Ketergantungan → Kinerja Operasional	0.839
		Ketergantungan → Relationship Commitment	0.839
		Operational Performance → Ketergantungan	0.839
		Relationship Commitment → Ketergantungan	0.839
		Ketergantungan → Operational Performance	0.839

Gambar 1. Model Penelitian.

outsourcing mencakup berbagai layanan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian bahan baku dan informasi

Logistik *outsourcing* dibedakan kedalam 4 golongan yaitu *Logistics service providers* (LSP), *Thrid-party Logistics* (3PL), *Lead Logistics Provider* (LLP), *fourth-party Logistics providers* (4PL). LSP merupakan perusahaan yang menyediakan jasa logistik tradisional seperti transportasi dan pergudangan. 3PL merupakan penggunaan dua atau lebih aktivitas logistic yang didelegasikan kepada perusahaan jasa logistik [3]. LLP adalah perusahaan 3PL yang tidak memiliki asset sendiri serta memiliki keunggulan integrasi teknologi 3PL yang dikombinasikan dengan biaya overhead yang rendah. 4PL merupakan perusahaan jasa logistik yang bertanggung jawab atas perencanaan, penyusunan, dan integrasi operasi dan disaat yang sama juga mengontrol optimasi fisik, keuangan dan distribusi yang biasanya dilakukan oleh perusahaan 3PL.

B. Operational Performance

Kinerja operasional didefinisikan sebagai dimensi strategis perusahaan yang digunakan sebagai *competitive advantage* pada suatu perusahaan. Kinerja operasional tersebut dapat diukur dengan beberapa indikator yang digunakan, diantaranya adalah kualitas, *delivery*, *fleksibility* dan *cost*. Kinerja operasional sebagai bagian dari kinerja organisasi yang berfokus pada *cost efficiency*, *productivity*, dan *profitability* perusahaan [4]. *Operational performance* juga didefinisikan sebagai kinerja yang baik pada produksi, pemasaran dan manajemen pada suatu perusahaan yang akan memberikan *competitive advantage* perusahaan [5]. Kinerja operasional dapat diukur dengan dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, kecepatan waktu pengiriman, ketepatan pengiriman, *product volume flexibility*, *product mix flexibility*, *new product flexibility* [6].

III. MODEL PENELITIAN

Penelitian mengembangkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Hou dimana penelitian tersebut melakukan penelitian terkait ketergantungan dan relationship commitment pada logistik *outsourcing* terhadap service quality. Pada penelitian ini, juga mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Liu, et al. dimana operasional *performance* digunakan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh ketergantungan, *relationship commitment* dan logistik *outsourcing*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 1.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hou dan Liu, maka dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:
 H1: Ketergantungan terhadap perusahaan jasa logistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap logistik *outsourcing* yang digunakan oleh perusahaan
 H2: *Relationship commitment* dengan jasa logistik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap logistik *outsourcing* yang digunakan oleh perusahaan.
 H3: Penggunaan logistik *outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap *operational performance* perusahaan

IV. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

Tabel 2.
Hasil uji hipotesis

Hipotesis	T-statistik	Signifikan	Hasil
H1: Ketergantungan → Logistik Outsourcing	0.766	0.447	Ditolak
Relationship commitment → Logistik Outsourcing	1.811	0.076	Diterima
Logistik outsourcing → operational performance	3.717	0.00	Diterima

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur, distribusi dan retailer yang berlokasi di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Daftar perusahaan yang akan digunakan sebagai responden didapatkan dari website yang dimiliki oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Peneliti juga mendatangi secara langsung perusahaan yang digunakan sebagai responden.

Dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur ketergantungan, *relationship commitment* dan logistik *outsourcing* diadaptasi dari penelitian Hou et al. Sedangkan dimensi pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional diadaptasi dari penelitian Liu et al. Skala yang digunakan dalam kuesioner menggunakan skala likert 7 poin.

Penelitian ini menggunakan desain *snowball sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, distribusi dan retailer yang menggunakan logistik *outsourcing* dalam menjalankan proses bisnisnya. Perusahaan tersebut di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Proses pengisian kuesioner diwakili oleh manajer atau staff logistik pada suatu perusahaan. Kuisisioner diberikan kepada 112 calon responden dan terdapat total 53 kuesioner yang kembali.

Analisis pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif demografi, dan analisis regresi yang digunakan untuk mengembangkan dan membangun hipotesis penelitian, memprediksi situasi yang kompleks, menguji hubungan prediktif antar variabel, yang diteliti.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). uji validitas dengan menggunakan PLS dilihat dari nilai *convergent validity*. Nilai *convergent validity* ditunjukkan pada tabel 1. Indikator dikatakan telah memenuhi *convergent validity* apabila nilai outer loading dari tiap indikator lebih besar dari 0,5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator dan variabel telah memenuhi *convergent validity*.

Evaluasi kedua pada *outer model* adalah *discriminant validity* dimana untuk mengukurnya dapat menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi

discriminant validity jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi *diskriminant validity*. Evaluasi ketiga yang digunakan adalah *Composite reliability*. *Composite reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator pada setiap variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan telah memenuhi *composite reliability* jika memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria *composite reliability*. (Tabel 1)

B. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi ganda (R), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (T). Regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan nilai dari hubungan ketergantungan dan *relationship commitment* terhadap logistik *outsourcing*. Nilai R pada hasil regresi berfungsi untuk menunjukkan kuat hubungan antar variabel. Nilai R pada regresi berganda sebesar 0.434 yang berarti memiliki nilai yang sedang. Nilai R^2 pada hasil regresi berganda sebesar 18,8% yang berarti ketergantungan dan *relationship commitment* dapat mempengaruhi logistik *outsourcing* sebesar 18,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan nilai dari hubungan logistik *outsourcing* terhadap kinerja operasional. Nilai R pada hasil regresi berfungsi untuk menunjukkan kuat hubungan antar variabel. Nilai R pada regresi linier sederhana sebesar 0.464 yang berarti memiliki nilai yang sedang. Nilai R^2 pada hasil regresi linier sederhana sebesar 21.5% yang berarti logistik *outsourcing* dapat mempengaruhi kinerja operasional sebesar 21.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikan T pada hasil regresi. Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0,1. Hasil uji hipotesis ditampilkan pada Tabel 2.

Variabel ketergantungan tidak berpengaruh terhadap penggunaan logistik *outsourcing* perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan jasa penyedia logistik di Indonesia yang berkembang pesat, sehingga perusahaan dengan mudah beralih pada perusahaan jasa logistik lain. Perjanjian atau kontrak dengan perusahaan penyedia jasa logistik dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kerjasama dalam jangka panjang. Hal tersebut dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja bagi perusahaan yang menggunakan logistik *outsourcing*

Penggunaan jasa penyedia logistik *outsourcing* pada suatu perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja operasional suatu perusahaan, hal tersebut disebabkan karena dengan menggunakan *outsourcing* logistik, perusahaan akan lebih focus pada proses inti pada perusahaan dan mampu meningkatkan sistem informasi logistik pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini, Variabel ketergantungan dan *relationship commitment mampu* mempengaruhi logistik *outsourcing* sebesar 18.8%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplor faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi logistik *outsourcing*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. T. Asworo, "Bisnis Indonesia," *Bisnis Indonesia Industri*, 2017. [Online]. Available: <http://industri.bisnis.com>. [Accessed: 29-Jun-2017].
- [2] H. Hsiao, R. Kemp, V. Vors, and S. Omta, "A Classification of Logistics Outsourcing Levels and Their Impact of Service Performance: Evidence from the Food Processing Industry," *Int. J. Prod. Econ.*, vol. 124, pp. 75–86, 2010.
- [3] B. Huo, C. Liu, M. Kang, and X. Zhao, "The impact of dependance and relation commitment on logistics outsourcing," *Int. J. Phys. Distrib. Logist. Manag.*, vol. 45, pp. 887–912, 2015.
- [4] B. Jiang, G. V. Frazier, and E. L. Prater, "Outsourcing Effects on Firm Operational Performance an Empirical Study," *Int. J. Oper. Prod. Manag.*, vol. 26, no. 12, pp. 1280–1300, 2006.
- [5] G. N. Kenyon and P. H. Westfall, "Production outsourcing and operational performance: An empirical study using secondary data," *Int. J. Prod. Econ.*, 2015.
- [6] C. Liu, B. Huo, S. Liu, and X. Zhao, "Effect of Information Sharing and Process Coordination on Logistics Outsourcing," *Ind. Management Data Syst.*, vol. 115, no. 1, pp. 41–63, 2015.

VI. KESIMPULAN